

DIPERKIRAKAN DAMPAK PPKM Harga Cabai Anjlok

SLEMAN (KR) - Harga cabai belakangan ini anjlok yakni cabai kriting sekitar Rp 6.000 - Rp 7.000/kg dan cabai rawit sekitar Rp 9.000 - Rp 10.000/kg. Diperkirakan anjloknya harga cabai sebagai dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dengan harga rendah seperti itu, petani cabai terancam rugi.

Salah satu petani cabai di Seyegan Suryanti mengaku, seminggu yang lalu harga cabai rawit masih sekitar Rp 13.000/kg dan cabai kriting sudah sekitar Rp 7.000/kg. Namun saat ini harga cabai rawit hanya sekitar Rp 9.000 - Rp 10.000/kg.

"Saat ini harga cabai kembali anjlok, khususnya cabai kriting. Sedangkan kalau cabai kriting memang sudah lama di bawah Rp 10.000," kata Suryanti, Minggu (15/8).

Hal sama juga dikatakan Suharyono, anggota DPRD Sleman sekaligus petani cabai. Menurutnya harga cabai ini dirasakan sejak Idul Adha kemarin. Namun seminggu ini, harga cabai kembali anjlok di bawah Rp 10.000/kg.



KR-Saifulah Nur Ichwan

Suharyono saat memantau panen cabai.

"Harga cabai di tingkat petani anjlok. Untuk harga cabai rawit minggu kemarin masih Rp 12.000 - Rp 13.000/kg, tapi sekarang sudah di bawah Rp 10.000," tuturnya.

Menurut Suharyono, jika harga cabai di bawah Rp 10.000/kg, petani terancam rugi karena tidak menutup biaya produksi. Hasil panen hanya cukup untuk beli obat dan upah petik cabai saja. "Kalau seperti ini terus, otomatis para petani terancam rugi," tandasnya.

Suharyono memperkirakan, anjloknya harga cabai ini dampak dari PPPKM. Dengan adanya kebijakan itu, banyak hotel dan rumah makan yang tutup atau kebu-

tuhan cabainya sedikit. "Permintaan dari hotel dan rumah makan menurun. Apalagi dengan adanya PPKM, distribusi ke luar kota jadi terbatas," ucapnya.

Untuk itu, pihaknya kepada pemerintah diminta turun tangan membantu harga komoditas pertanian kembali naik. Kemudian Pemkab Sleman untuk sementara waktu supaya tidak memberikan pupuk dan bibit cabai. "Kalau masih ada bantuan, nanti cabai akan kembali melimpah. Dikhawatirkan harga cabai akan semakin anjlok. Kami ingin ada solusi dari pemerintah agar harga cabai kembali stabil," pinta Suharyono. (Sni)

Waste Management System dan Teknologi Pengolahan Sampah Plastik untuk KSM Salakan Bersemi Potorono

Sampah merupakan permasalahan terbesar dalam pencemaran lingkungan. Penyumbang terbesar sampah di lingkungan berasal dari sampah rumah tangga. Upaya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan ini perlu dilakukan mulai dari sumber timbulnya sampah, pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan sampai ke tahap pengolahan akhir sampah. Upaya-upaya pemanfaatan kembali sampah yang masih bisa di daur ulang harus dilakukan sehingga dapat mengurangi sampah secara kuantitatif. Permasalahannya adalah sejauh manakah tingkat kesadaran masyarakat untuk membantu mengelola sampah yang dihasilkan.

Desa Potorono Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul merupakan desa dengan wilayah potensi pengolahan sampah secara mandiri. Terdapat pengolahan sampah mandiri di desa yang dikelola KSM Salakan Bersemi. Kelompok swadaya ini dipimpin oleh Bapak Jumali dan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan perekonomian penduduk sekitar. Sampah yang rutin diolah kelompok ini adalah sampah organik dan non-organik (plastik, besi, aluminium, dan lain-lain). Permasalahan yang dihadapi KSM Salakan Bersemi sangat beragam baik permasalahan SDM, teknologi pengolahan sampah, teknologi pemasaran produk sampah, dan permasalahan lainnya. Namun, permasalahan yang sangat krusial bagi kelompok ini adalah masalah teknologi pengolahan sampah dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah menjadi profit.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Tim Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) UNY di bawah amanat Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan Aplikasi WAMAS (Waste Management System) berbasis android untuk mempermudah



Proses Loading Mesin Pencacah Sampah Plastik bantuan dari Tim PKM UNY

mitra dalam pengelolaan bank sampah. Tim PKM UNY terdiri dari Bayu Rahmat Setiadi, M.Pd, sebagai ketua dan dua anggota yaitu Dr. Anggi Tias Pratama, M.Pd. serta Eka Ari, M.Pd. Aplikasi WAMAS dapat mendorong nasabah bank sampah membuang sampah ke KSM Salakan Bersemi dengan metode dijemput atau antar sampah sendiri. WAMAS terdapat dua layer dimana aplikasi tersebut dikelola oleh KSM Salakan Bersemi dan masyarakat sekitar sebagai nasabah bank sampah. Sistem pencatatan baik masa dan saldo dicatat secara elektronik dan real-time sehingga nasabah dapat memantau progres penabungan sampah. Setiap anggota mitra yang menabung sampah dibayar langsung dalam bentuk saldo rekening di aplikasi.

Tim PKM UNY juga telah memberikan bantuan berupa Mesin Pencacah Sampah Plastik dengan kapasitas 50 kg/jam. Mesin ini merupakan permintaan dari KSM Salakan Bersemi mengingat beberapa mesin yang ada

dalam kondisi yang rusak serta hasil cacahan yang kurang maksimal. Pentingnya plastik dengan ukuran lebih kecil/seukuran pelet sangat dibutuhkan bagi para industri manufaktur plastik. Untuk itu, kedepan untuk memastikan program-program kerja Tim PKM UNY tuntas sebelum bulan Desember 2021, Tim PKM UNY bersama pimpinan KSM Salakan Bersemi melakukan pelatihan dan pendampingan intensif terkait penggunaan aplikasi WAMAS kepada kelompok dan anggotanya serta pelatihan pengoperasian dan perawatan mesin-mesin yang rusak yang dimiliki KSM Salakan Bersemi.

Tim PKM UNY mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak baik dari DRPM, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNY, dan KSM Salakan Bersemi yang mendukung kegiatan pengabdian ini meskipun kondisi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah DIY masih di level 4. (*)



Produk Olahan Sampah Plastik menjadi Konblok dari KSM Salakan Bersemi



Aplikasi WAMAS Bantuan dari Tim PKM UNY

Polsek Pakem Razia Knalpot Blombongan



KR-Dok Polsek Pakem.

Petugas saat melakukan razia knalpot blombongan.

PAKEM (KR) - Jajaran Polsek Pakem merazia knalpot blombongan di pintu gerbang wisata Kaliurang, Minggu (15/8) pagi. Puluhan motor blombongan langsung dibawa ke Mapolsek, sedangkan pengemudinya ditilang.

Kapolsek Pakem Kopol Nuning Sukarminingsih SH MH menjelaskan, banyak masyarakat yang melaporkan keresahan ter-

kait suara knalpot blombongan. "Menanggapi keluhan masyarakat yang resah dengan suara bising dari knalpot, kami langsung terjun ke lapangan. Sebanyak 23 personel kami libatkan dalam razia khusus knalpot blombongan tersebut," ujarnya.

Beberapa saat lamanya melakukan razia, polisi merazia 25 orang yang melanggar aturan dengan

memasang knalpot sepeda motor tidak standar. Mereka kebanyakan masih berusia remaja yang mengendarai motor jenis matik ataupun Ninja. Tak hanya menilang, polisi juga membawa motor-motor itu ke Mapolsek Pakem.

Menurut Kopol Nuning, kendaraan yang disita baru boleh diambil jika sudah diganti dengan knalpot pabrikan serta menunjukkan surat kelengkapan. Namun jika kemudian hari masih melakukan tindakan serupa, maka akan dilakukan penyitaan.

Kapolsek menyebut, razia knalpot blombongan sebenarnya jauh hari sudah rutin dilakukan. Hanya saja, pemakaian knalpot blombongan masih terus digunakan oleh orang-orang tak bertanggung jawab, dan mayoritas usia remaja. (Ayu)

Enam Anggota Pramuka Dapat Penghargaan

SLEMAN (KR) - Peringatan HUT ke-60 Pramuka di Kabupaten Sleman dilaksanakan secara virtual diikuti sekitar 160 orang di Smart Room Dinas Kominfo Sleman, Sabtu (14/8). Dalam kesempatan ini disematkan tanda penghargaan Darma Bakti kepada Kakak Arif Haryono, Kakak Budiharjo, Kakak Sudaringsih, dan Kakak Shavetri Nurmala Dewi. Penghargaan Karya Bakti kepada Senu Haryanto dan Penghargaan Garuda Pramuka kepada Adik Ahsan Hafy Satria. Kemudian juga dilanjutkan dengan Pencanangan Rintisan Kampung Pramuka.

Bupati Kustini selaku Ketua Mabicab Gerakan Pramuka Kabupaten Sleman berharap jiwa Pramuka tetap semangat, produktif, inovatif dan kreatif dalam



KR-Istimewa

Bupati menyematkan penghargaan Pramuka.

berkarya dan menjadi yang terdepan dalam menjaga NKRI. "Tema Hari Pramuka tahun ini yaitu 'Pramuka Berbakti Tanpa Henti, dalam Memasuki Adaptasi Kebiasaan Baru dengan Gerakan Kedisiplinan dan Kepedulian Nasional', sangat relevan dengan situasi dan kondisi pandemi Covid-19 yang telah memasuki tahun ke-2 yang saat ini

masih melanda hampir seluruh dunia.

"Tema ini sangat sesuai dengan upaya kita bersama dalam mempersiapkan diri untuk memulai adaptasi kebiasaan baru di berbagai aspek kehidupan. Pramuka sebagai wadah generasi muda sudah seharusnya ikut berperan secara aktif dalam penanggulangan bencana Covid-19," ujarnya. (Has)

JIRB
JOGJA INTERNATIONAL
BATIK BIENNALE 2021

JOGJA
World Batik City

*Sebuah perjuangan berawal dari ketiadaan
Yang diisi dengan usaha tak kenal menyerah
Dikobarkan dengan harapan dan asa
Untuk meraih kemenangan di akhir perjuangan*

DIRGAHAYU REPUBLIK INDONESIA
76TH
INDONESIA TANGGUH
INDONESIA TUMBUH

www.batikjibb.com

DINAS PRINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DEWAN KERAJINAN NASIONAL DAERAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

✉ jibbjogja@gmail.com [jibb_2021](https://www.instagram.com/jibb_2021) [jibb 2021](https://www.youtube.com/jibb2021) [jibb 2021](https://www.facebook.com/jibb2021)